

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan, karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan. Inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Agama memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang sangat penting. Oleh karena itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga ia menjadi manusia yang utuh.

Agama juga mengatur hubungan manusia dan khaliknya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai

anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan batiniyah.

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan shari'at dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang dilahirkan kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti yang tercela.¹

Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku-prilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melahirkan berbagai perilaku yang dampaknya dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

Seseorang baru dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada anak. Pendidikan agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan agama Islam, orang tua berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran islam.

¹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 3.

Dalam usaha pembentukan akhlak pada anak perlu adanya pengenalan terhadap agama secara ketat terhadap diri anak, agar anak mempunyai pribadi yang baik yang sesuai dengan agama, yang semua itu dapat dimulai dengan mendidik anak pada waktu masih kecil melalui pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya bersama keluarganya yang berperan sebagai pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Ilmu Jiwa Agama* bahwa, “Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun”.²

Dengan demikian, jelaslah bahwa pendidikan informalpun sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian anak terutama pribadi muslim. Karena pendidikan tersebut dilakukan dalam keluarga, maka orang tua lah yang bertanggung jawab dalam membina dan membentuk kepribadian muslim pada anak itu.

Pada jaman sekarang ini perubahan dan perkembangan nampak begitu cepat berlangsung dalam semua sektor kehidupan. Terutama yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, selain berdampak positif di sisi lain juga berdampak negatif yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan akan menjadi masalah yang dihadapi keluarga saat ini. Antara lain, berkurangnya peran dan fungsi keluarga dalam membina, membimbing dan mengontrol, sehingga anak kurang terbimbing, terbina dan terawasi yang mungkin akan menyebabkan potensi anak menjadi lamban khususnya dalam hal belajar.

²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (PT. Bulan Bintang, Jakarta, 1991), 74.

Anak merupakan rahmat dari Allah SWT, kepada orang tuanya yang harus disyukuri, dididik dan dibina agar menjadi orang yang baik, berkepribadian yang kuat dan berakhlak terpuji, merupakan keinginan setiap keluarga terutama orang tua dan semua guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak di RW 02 Desa Bongkot Peterongan Jombang”.

B. Ruang lingkup penelitian

Berdasarkan masalah diatas, Mengingat luasnya masalah penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak, maka perlu kiranya penulis memberikan batasan dalam masalah ini yaitu:

1. Fokus penelitian tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak.
2. Penelitian ini di fokuskan di desa Bongkot RW. 002
3. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Mei 2015.
4. Obyek penelitian ini hanya di khususkan pada keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar / madrasah yang ada di desa Bongkot RW. 002

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak di RW 02 desa Bongkot ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak di RW 02 desa Bongkot ?
3. Hambatan apa saja yang dapat mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak di RW 02 desa Bongkot ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak di RW 02 desa Bongkot.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada anak di RW 02 desa Bongkot.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat pembentukan akhlak pada anak di RW 02 desa Bongkot.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis: dapat menambah hazanah keilmuan khususnya dalam rangka pelaksanaan pendidikan agama Islam di keluarga.
2. Secara praktis: dapat dijadikan referensi para orang tua dan pendidik dalam mendidik anak-anaknya.

3. Secara umum: memberikan gambaran fenomena pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Atik Prasetyaningsih³ dengan judul “Peran Pendidik Dalam Pembentukan Moral Anak di Play Group”. Penelitian ini diadakan guna untuk mengetahui tentang peran pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group serta materi yang diajarkan dalam pembentukan moral sehingga dapat diketahui juga langkah-langkah kongkrit yang telah dilakukan pendidik dalam upaya pembentukan moral anak di Play Group.

Barangkat dari penelitian tersebut, maka penulis mengangkat judul “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Pada Anak”. Yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah terletak pada obyek yang menjadi sasaran utama, yakni peneliti terdahulu lebih fokus pada peran pendidik dalam pembentukan moral anak di Play Group. Sedangkan penulis sekarang lebih fokus pada pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam membentuk Akhlak khususnya pada anak usia sekolah (7-12 Th).

2. Skripsi Nur Azizah⁴ dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim”. Penelitian ini guna meningkatkan akhlak bagi siswa tingkat Madrasah Tsanawiyah, dan sebagai bahan perbaikan bagi proses pendidikan dan pengajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah, dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru-guru dalam merencanakan pendidikan dan pengajaran akhlak.

³Atik Prasetyaningsih, *Peran Pendidik Dalam Pembentukan Moral Anak Di Play Group* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), 4.

⁴Nur Azizah, *Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Muslim* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), 7.

Penelitian ini lebih fokus pada pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan penulis sekarang lebih memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Akhlak pada anak usia sekolah (7-12 Th).

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini mengarah pada tujuan yang sesuai dengan judul, maka pada garis besarnya pembahasan penelitian ini menyusun tiga bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, diantaranya latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneliti, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak. Di dalamnya terdapat: Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak, Pendidikan Akhlak, Pengertian Akhlak, Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak, Prinsip dan Teknik dalam pelaksanaan Pendidikan Akhlak Pada Anak, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembentukan akhlak dan hambatan – hambatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak pada anak.

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini dibahas desain penelitian, metode penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.